

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Terdapat beberapa hal yang menjadi tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah mencapai keuntungan maksimal atau laba sebesar-besarnya. Tujuan kedua sebuah perusahaan ialah memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Dan tujuan ketiga sekaligus tujuan utama menurut *theory of the firm* adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Ketiga tujuan perusahaan tersebut secara substansial memiliki makna yang tidak jauh berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam bidang ekonomi, persaingan dalam pengelolaan perusahaan pun semakin ketat. Persaingan ini memacu setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja agar tujuan-tujuan perusahaan dapat terpenuhi.

Menurut **Sutrisno (2017:64)**, Perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan (*value of the firm*) berperan penting dalam memproyeksikan kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor dan calon investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan (*value of the firm*) sering dikaitkan

dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan.

Salah satu perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang cukup rendah adalah manufaktur. Sektor ini terus mengalami pertumbuhan yang baik tetapi pada industri barang konsumsi memiliki nilai PBV yang rendah karena kurangnya kepercayaan investor kepada perusahaan. Berikut ini gambaran nilai perusahaan (PBV) perusahaan-perusahaan manufaktur :

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan Manufaktur
Tahun 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Delta Djakarta Tbk	2,25	2,67	1,97	1,50	1,84
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,86	2,02	4,75	2,59	6,84
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	7,30	6,89	9,30	5,66	6,01
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	8,17	8,27	6,97	6,41	7,44
5	PT. Mayora Indah Tbk	1,08	0,84	0,77	0,59	1,03
6	PT. Prsidha Aneka Niaga Tbk	0,33	1,97	1,65	2,09	2,11
7	PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk	3,84	3,79	3,15	1,82	1,94

Sumber : www.idx.com

Dari tabel diatas dapat dilihat, dari beberapa perusahaan sampel, terjadinya fluktuasi terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, terjadinya fluktuasi terhadap nilai perusahaan mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti likuiditas

dan yang dilakukan oleh perusahaan. *Price book value* (PBV) memiliki peranan penting bagi investor untuk menentukan saham mana yang akan dibeli. Dari rasio PBV tersebut, nilai perusahaan yang baik adalah pada saat nilai PBV di atas satu yaitu nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. Sebaliknya, apabila PBV di bawah satu mencerminkan nilai perusahaan tidak baik, karena dengan nilai PBV di bawah satu menggambarkan harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai buku perusahaan. Terjadinya fluktuasi terhadap nilai perusahaan mungkin disebabkan oleh *corporate social responsibility* profitabilitas, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mengakibatkan terjadinya fluktuasi nilai perusahaan yaitu *corporate social responsibility*. Menurut **Pandia (2016:62)** *corporate social responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, operasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya berkomitmen dengan ukuran keuntungan secara finansial saja, tetapi juga harus berkomitmen pada pembangunan sosial ekonomi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dalam praktiknya belum banyak perusahaan yang menerapkan pertanggung jawaban sosial perusahaan. Berdasarkan survey Kompas (2018), menyatakan bahwa 70% perusahaan di Indonesia belum melaksanakan pertanggung jawaban sosial

perusahaan. Masih banyak yang menganggap pertanggung jawaban sosial adalah beban dalam operasi produksi. Berikut adalah hasil tabulasi data pengungkapan pertanggung jawaban sosial tahun 2016 - 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Survey Awal Pengungkapan CSR dalam Annual Report

Pengungkapan <i>Annual Report</i>					
Tahun	Jumlah Perusahaan	Pengungkapan CSR		Tidak Mengungkapkan CSR	
		Jumlah	%	Jumlah	%
2016	539	357	66,24	182	33,76
2017	576	361	62,72	215	37,28
2018	619	386	62,43	233	37,57

Sumber :Kompas.com

Berdasarkan data yang diperoleh dari survey awal, bahwa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan mengungkapkan *annual report* sebanyak 539 perusahaan. Pada tahun 2016 perusahaan yang mengungkapkan kegiatan pertanggung jawaban sosial perusahaan adalah sebanyak 357 perusahaan (66,24%) dan yang tidak mengungkapkan sebesar 182 perusahaan (33,76%). Namun terjadi penurunan pada tahun 2017, perusahaan yang mengungkapkan kegiatan pertanggung jawaban sosial perusahaan dalam laporan tahunan hanya 361 perusahaan (62,72%) dan 215 perusahaan (37,28%) tidak mengungkapkan laporan pertanggung jawaban sosialnya dan pada tahun 2018 perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial naik sebanyak 386 perusahaan tetapi secara persentase mengalami penurunan menjadi 62,43%.

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah. Pihak manajemen perusahaan mempertimbangkan faktor biaya dan manfaat yang diperoleh dalam mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial ini. Apabila manfaat yang diperoleh dianggap lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan, maka perusahaan dengan sukarela akan mengungkapkannya. Padahal pertanggungjawaban sosial merupakan investasi jangka panjang untuk mencegah krisis melalui peningkatan reputasi dan *image* perusahaan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, Menurut **Santika (2017:87)**, Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Laba dijadikan indikator bagi para stakeholder untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Berikut ini gambaran profitabilitas yang diproksikan oleh *return on assets* yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Profitabilitas (*Return on Assets*) Perusahaan Manufaktur
Tahun 2014-2018

No	Nama Perusahaan	<i>Return on Assets</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Delta Djakarta Tbk	2,86	2,53	5,22	7,87	4,92
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-3,52	-4,75	0,22	0,45	1,92
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	-7,26	-7,38	-7,72	-5,11	-1,88
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1,70	0,73	0,35	1,15	0,88
5	PT. Mayora Indah Tbk	-27,23	-5,56	-5,98	-45,67	-0,76
6	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	-9,74	-64,39	3,88	6,57	4,01
7	PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk	-16,27	-8,72	2,18	38,03	37,12

Sumber : www.idx.com

Dari table 1.3 diatas dapat lihat bahwa terjadi fluktuasi nilai profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, dimana dapat dilihat pada PT. Delta Djakarta Tbk, pada tahun 2014 nilai *return on assets* sebesar 2,86, mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar 2,53, pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 5,22, dan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 7,87, akan tetapi pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 4,92. Terjadinya fluktuasi nilai *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mungkin disebabkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, laba yang diperoleh perusahaan cenderung rendah dan mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh sulitnya izin pertambangan baru dan penurunan harga hasil tambang di dunia.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi nilai perusahaan yaitu *corporate governance*. Salah satu kasus masih lemahnya penerapan *Corporate Governance* di Indonesia yaitu munculnya berbagai skandal akuntansi yang terjadi pada perusahaan-perusahaan telah mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terutama investor terhadap pelaporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang dapat membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan diantara elemen dalam perusahaan (Dewan komisaris, Dewan Direksi dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam paradigma ini, Dewan Komisaris berada pada posisi untuk memastikan bahwa manajemen telah bekerja dengan benar demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang telah ditetapkan serta menjaga kepentingan para pemegang saham yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan. Demikian juga komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance* **Harahap (2016:304)**. Ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* tidak hanya berakibat positif bagi pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat.

Faktor terakhir yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang memiliki

ukuran yang besar, baik dinilai dari asetnya maupun pendapat yang diperoleh perusahaan tersebut. Menurut **Huraira dan Ramelan (2016:79)**, Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Berikut ini nilai ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2018 sebagai berikut :

Tabel 1.4
Ukuran Perusahaan Perusahaan Manufaktur
Tahun 2014-2018

No	Emiten	Ukuran Perusahaan				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Delta Djakarta Tbk	15,45	16,31	18,06	19,05	17,92
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	15,67	16,47	18,19	18,98	18,13
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	15,94	16,61	18,36	19,23	15,88
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	16,25	17,03	18,47	17,31	16,09
5	PT. Mayora Indah Tbk	16,61	17,13	18,48	17,45	16,13
6	PT. Prasih Aneka Niaga Tbk	15,78	16,20	15,88	17,57	16,32
7	PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk	16,04	17,33	15,98	17,58	16,57

Sumber : www.idx.com

Dari tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi ukuran perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terlihat pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk, pada tahun 2014 ukuran perusahaannya sebesar 15,45, mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi

sebesar 16,31, pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi sebesar 18,06, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 19,05, tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 17,92. Terjadinya fluktuasi ukuran perusahaan mungkin disebabkan oleh laba yang juga mengalami fluktuasi.

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Pertama penelitian yang dilakukan oleh **(Primady & Wahyudi, 2015)** yang melakukan peneliti tentang nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak mampu secara signifikan menguatkan pengaruh variabel *return on assets* terhadap variabel nilai perusahaan. Variabel independen sendiri secara parsial hanya *return on assets* yang mampu mempengaruhi variabel nilai perusahaan secara signifikan. Untuk variabel *corporate social responsibility* dan *return on equity* meskipun ditemukan pengaruh, namun memiliki tingkat signifikansi yang kecil atau derajat kepercayaan yang lebih longgar kurang dari 95%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **(Purnamawati et al., 2017)** yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, aktivitas dan likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **(Hayadi, 2016)**, hasil penelitian ini menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara simultan *corporate governance*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh (**Hartono, 2016**), hasil penelitian ini menemukan bahwa Variabel kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA (profitabilitas) memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Variabel kinerja perusahaan yang diproksikan dengan DER (*leverage*) memiliki berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Variabel GCG yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Variabel GCG yang diproksikan dengan independensi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian sebelumnya, yang membedakan penelitian ini yaitu penggunaan objek yang berbeda dan tahun penelitian yang berbeda serta variabel independen yang berbeda seperti *corporate social responsibility*, profitabilitas dan *corporate governance* dan penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul “**Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Good**

Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka penulis dapat menentukan indentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Terjadinya fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Masih rendahnya perusahaan manufaktur dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan .
3. Pihak manajemen perusahaan beranggapan bahwa faktor biaya lebih besar dari pada manfaat yang diperoleh dalam mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial.
4. Masih banyak yang menganggap pertanggung jawaban sosial adalah beban dalam operasi produksi.
5. Terjadinya fluktuasi nilai profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
6. Kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan asset perusahaan dalam meningkatkan laba.

7. Belum optimalnya penerapan *good corporate governance*, hal ini ditandai masih adanya perusahaan manufaktur yang tidak memiliki komisaris independen.
8. Terjadinya fluktuasi ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
9. Masih adaya opini yang keliru, bahwa perusahaan yang besar hanya dinilai dari aset dan penjualan yang dimilikinya.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan menganalisa variabel bebas yaitu *corporate social responsibility* (X_1), profitabilitas (X_2) dan *good corporate governance* (X_3), variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y) dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penetian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?

2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
5. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang di kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang di kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
7. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang di kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
8. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?

9. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibilit*, profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang di kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibilit*, profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang di kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang di kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang di kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibilit*, profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang di kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga untuk kedepannya perusahaan perfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang *corporate social responsibility*, profitabilita, *good corporate governance*, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan.

4. Bagi Akademisi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh *corporate social responsibilit*, profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada penelitian selanjutnya dan memperkaya penelitian yang berkaitan pengaruh pengaruh *corporate social responsibilit*, profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya serta ilmu manajemen keuangan pada umumnya.